

**KOSAKATA PEMBUATAN KOPRA
DALAM BAHASA MELAYU DIALEK PONTIANAK
DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**ATIKA DIAN MAWARNI
NIM F1011131008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

KOSAKATA PEMBUATAN KOPRA DALAM BAHASA MELAYU DIALEK PONTIANAK DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP

Atika Dian Mawarni

Prodi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: Atikadianmawarni19@gmail.com

Abstract

Copra is dried coconut pulp. This research focuses on the semantic field of analyzing data about the copra making based on the components of meaning, the definition and the meaning of each vocabularies, and the semantic function of vocabulary of copra making in Sungai Kakap District. The method used in this research is descriptive method with qualitative research form. Sources of data in this study is a speech of Malay dialect Pontianak spoken by the native speakers of Jeruju Besar village, Sungai Kakap District. Technique used in this research are listen-involve-talk technique, record and taking note technique. Data collection tool in this research are interview, notebook and stationery, camera, and sound recorder. Based on the research conducted, researchers have collected 44 vocabularies of copra making in Malay Language Dialect Pontianak. The data consists of 21 tool vocabularies and 23 process vocabularies.

Keywords: Vocabulary, Copra, Semantics.

Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa yang digunakan di setiap daerah. Keanekaragaman ini mencirikan Indonesia sebagai Negara yang kaya akan kebudayaannya melalui pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Walaupun demikian, di sisi lain perbedaan ini justru berfungsi mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat tersebut. Bahasa daerah yang digunakan merupakan kekayaan daerah yang seharusnya dilestarikan. Hal ini menjadi upaya mencegah punahnya bahasa daerah sebagai identitas daerah tersebut.

Bahasa daerah yang digunakan di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap masih menggunakan Bahasa Melayu Dialek Pontianak. Penggunaan bahasa Melayu di daerah Kecamatan Sungai Kakap dibandingkan dengan penggunaan bahasa Melayu di Pontianak merupakan dialek yang sama karena perbedaan kosakata kedua daerah itu hanya 39% dan dimasukkan sebagai variasi dialek (Patriantoro, 1989:235).

Perbedaan setiap bahasa daerah yang dapat menjadi sebuah identitas terlihat dari penggunaan kosakatanya. Kosakata dalam kalimat yang digunakan saat berinteraksi antarmasyarakat menjadi ciri khas tersendiri dalam daerah tersebut. Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa; perbendaharaan kata; daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis (Kridalaksana, 2008:142).

Objek dalam penelitian ini adalah kopra. Kopra dapat diartikan sebagai daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan satu di antara produk olahan kelapa yang sangat penting karena sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Pada umumnya, teknik pengolahan kopra ada empat macam, yaitu penjemuran langsung dengan matahari, penjemuran bertudung plastic, pengasapan, dan

pengovenan. Namun, pembuatan kopra di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya masih menggunakan teknik pengeringan secara tradisional yaitu dengan cara penjemuran langsung dengan matahari [njum□□] dan dengan cara pengasapan [□alai]. Para petani koprapun masih menggunakan alat-alat tradisional dalam pembuatan kopra.

Berkaitan dengan alat dan proses yang digunakan dalam pembuatan kopra, peneliti memfokuskan pada penelitian tentang kosakata dalam pembuatan kopra yang mencakup alat dan proses tersebut. Misalnya, alat-alat yang dibuat sendiri yaitu pengupas kelapa [su□?], bamboo yang digunakan untuk memikul kumpulan kelapa [ta□k□n], alat yang digunakan untuk mencungkil kelapa [pU□□□kul], dan lain-lain. Adapun proses yang dimaksudkan seperti pengambilan kelapa yang biasa disebut manjat, menganyam kelapa [□amb□?], proses pengasapan [□alai], dan lain-lain.

Penelitian ini menganalisis tiga subbagian dalam kajian semantik yaitu mengenai komponen makna, arti dan makna, serta fungsi semantis setiap kosakata. Komponen makna dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis biner untuk membedakan makna suatu kata dengan kata yang lain. Kosakata yang memiliki sesuatu ciri diberi tanda plus (+) dan yang tidak memiliki ciri itu diberi tanda minus (-). Komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut (Chaer, 2009:114). Makna yang dimiliki oleh setiap kata itu terdiri dari sejumlah komponen (yang disebut komponen makna) yang membentuk keseluruhan makna kata itu. Komponen makna ini dapat dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu persatu berdasarkan pengertian-pengertian yang dimilikinya (Chaer, 2007:318).

Arti dan makna mengandung pengertian yang berbeda. Djajasudarma (2013:16), menyatakan perbedaan arti dan makna. Arti adalah pengertian satuan kata sebagai unsur yang dihubungkan sedangkan makna merupakan pertautan yang ada antara satuan bahasa, dapat dihubungkan dengan makna gramatikal. Arti dalam hal ini menyangkut arti leksikal yang cenderung terdapat di dalam kamus sebagai leksikon, sedangkan makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Arti dan makna dalam penelitian ini akan dikalsifikasikan berdasarkan arti leksikal dan makna gramatikal.

Arti leksikal adalah arti yang masih bersifat dasar dan mandiri, dengan kata lain arti yang terlepas dari konteksnya. Arti leksikal biasanya digambarkan dalam sebuah kamus. Subroto (2011: 31-32) menyatakan, arti leksikal adalah arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang lebih kurang bersifat tetap. Arti leksikal biasanya berkaitan dengan arti leksikal kata-kata tunggal. Makna gramatikal (*grammatical meaning*) dapat diartikan sebagai makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat (Pateda, 2010:103). Makna gramatikal merupakan makna yang berubah-ubah sesuai dengan konteks pemakainya. Kata ini sudah mengalami proses gramatikalisasi, baik berupa pengimbuhan, pengulangan, ataupun pemajemukan.

Fungsi semantis adalah peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara struktural dengan unsur lain khususnya di bidang makna. Berhubungan dengan fungsi dan makna, dalam menentukan fungsi menjadi lebih sulit sebab fungsi dan makna terjalin erat tidak terpisahkan (Kridalaksana, 2008:68). Alwi (2003:38) menjelaskan bahwa suatu kata dalam konteks kalimat memiliki peran semantis tertentu. Fungsi semantis atau peran semantis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat dalam struktur kalimat dengan unsur pengisi berupa bentuk bahasa yang tergolong dalam kategori tertentu dan mempunyai fungsi semantis tertentu. Melalui unsur fungsi semantis ini, dapat

diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional kalimat, dapat sebagai pelaku, sasaran, pengalam, peruntung, atribut, maupun keterangan.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu kosakata pembuatan kopra dalam BMDP di Kecamatan Sungai Kakap, maka yang dimaksud adalah himpunan kata yang digunakan masyarakat Kecamatan Sungai Kakap dalam pembuatan kopra menggunakan BMDP. Hasil penelitian dari kosakata pembuatan kopra ini akan menjadi usulan tautan penambahan makna dari kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima yang dapat diakses melalui laman <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2015:11), penelitian yang bersifat deskriptif artinya penelitian pada data yang terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2015:6) menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penggunaan bentuk penelitian ini karena sangat cocok dengan masalah penelitian yang akan diteliti, yaitu dengan cara menggambarkan hasil penelitian mengenai kosakata yang digunakan dalam pembuatan

kopra secara jelas dan lengkap sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Data dalam penelitian ini adalah kosakata pembuatan kopra dalam BMDP di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diujarkan oleh informan berdasarkan alat dan proses pembuatannya. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan BMDP yang dituturkan oleh penutur asli masyarakat Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap yang mengetahui hal-hal berkaitan dengan pembuatan kopra. Informan dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan syarat atau kriteria tertentu. Tujuan peneliti menggunakan syarat-syarat dalam menentukan informan adalah agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian.

Mahsun (2014:92–94) menyatakan, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan yaitu teknik simak libat cakap serta teknik rekam dan catat. Bagian teknik simak libat cakap maksudnya si peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini, si peneliti terlibat langsung dalam dialog. Percakapan akan terfokus dan terarah pada pembuatan kopra yang mencakup alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kopra dan proses pembuatan kopra dari prapelaksanaan, proses, dan pascapelaksanaan. Sedangkan, teknik rekam dan catat digunakan agar data yang diperoleh dapat direkam sebagai bahan acuan mentranskripsi data dan dicatat keseluruhan data yang diperoleh dari informan. Peneliti menggunakan teknik rekam untuk melengkapi penyediaan data yang telah dilakukan dengan teknik catat. Rekaman tersebut berfungsi apabila peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang telah dicatat.

Mahsun (2014:253) menyatakan, “Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk

mengklasifikasi, mengelompokkan data, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda”. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut. 1) Transkripsi adalah pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis, biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi/fonem dengan satu lambang, 2) Klasifikasi Data yaitu data telah terkumpul dimasukkan ke dalam kartu data dengan mengklasifikasikannya berdasarkan masalah yang diteliti, 3) Penganalisisan yaitu data dianalisis berdasarkan komponen makna, arti dan makna setiap leksem, dan fungsi semantis kosakata dalam pembuatan kopra. Proses menganalisis data dilakukan sesuai dengan masalah penelitian, 4) Penyimpulan menyimpulkan secara keseluruhan tentang data yang diperoleh, sehingga menghasilkan gambaran yang menyeluruh tentang kosakata pembuatan kopra dalam BMDP di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa Jeruju Besar merupakan bagian dari 12 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Sungai Kakap. Berdasarkan data monografi Desa Jeruju Besar, mata pencaharian masyarakat Desa Jeruju Besar tercatat sebagai penghasil kopra terbesar dengan jumlah petani kopra sebanyak 1.652 orang.

Hasil analisis berdasarkan komponen makna dibagi menjadi dua bagian yaitu berdasarkan alat dan proses pembuatan kopra. Data pembuatan kopra berupa alat dibagi menjadi enam ciri semantis yaitu berdasarkan asal bahan, cara penggunaan, fungsi, bentuk, pegangan, dan ketajaman. Hasil analisis data pembuatan kopra berupa proses dibagi menjadi tiga ciri semantis yaitu berdasarkan alat yang

digunakan, cara penggunaan, dan fungsinya.

Hasil analisis berdasarkan arti leksikal diperoleh 43 leksem. Keseluruhan data arti leksikal mencakup kosakata pembuatan kopra berdasarkan alat dan prosesnya. Data tersebut diuraikan sebagai berikut: [batu asah], [paŋaŋ selŋŋ], [pʊŋgalŋ?], [pʊŋaŋŋŋŋ], [kapa?], [golŋ?], [tŋmba?], [tali kʊlapa?], [suŋ?], [tudŋŋ], [paŋaŋ potŋŋ], [kʊŋanjaŋ], [taŋkŋŋ], [galah], [kaŋŋŋ], [pʊŋŋŋŋkŋŋ], [pŋŋki], [jaŋŋm kaŋŋŋ], [tali ŋapiah], [gŋntŋŋ], [laŋkau], [ŋasah], [nʊbas], [ŋgalŋ?], [ŋaŋŋŋ], [nakŋ?], [manjat], [mʊtŋ?], [ŋʊpŋ], [nali], [ŋampa?], [ŋambŋ?], [ŋaŋŋŋ], [ŋuŋ?], [mbʊlah], [ŋʊŋanjaŋ], [mikŋ], [ŋalai], [njʊmŋŋ], [ŋŋŋkŋŋ], [ŋaŋŋŋkan], [njaŋt], [ŋaŋkŋt].

Hasil analisis berdasarkan makna gramatikal secara keseluruhan terdapat 33 leksem. Dua puluh tujuh leksem tergolong dalam pengimbuhan dan enam leksem tergolong dalam pemajemukan. Afiksasi yang terdapat dalam analisis gramatikal ditemukan lima jenis prefiks dan satu jenis sufiks. Prefiks yang dimaksud yaitu (peN-) berarti menyatakan alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan tersebut pada bentuk dasar. Prefiks (ŋ-), (ŋ-), (n-), (m-) dalam bahasa Melayu sama artinya dengan prefiks (meN-) dalam bahasa Indonesia yaitu menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif. Terdapat satu sufiks (-i) yang berarti menyatakan memberi sesuatu pada bentuk dasar.

Hasil analisis berdasarkan fungsi semantis dibagi menjadi dua bagian yaitu fungsi semantis kosakata berupa alat dan fungsi semantis kosakata berupa proses. Simpulan hasil analisis fungsi semantis menghasilkan data berupa alat pembuatan kopra dapat menduduki fungsi semantis berupa sasaran dan peran semantis keterangan alat. Data kosakata berupa proses pembuatan kopra terdapat 22 leksem berada pada posisi predikat, maka leksem tersebut menjadi penentu fungsi semantis subjek yang menyertainya.

Pembahasan Penelitian

Data yang didapat berkaitan dengan pembuatan kopra dalam BMDP di Kecamatan Sungai Kakap di antaranya alat yang digunakan dan proses yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu prapelaksanaan, proses, dan pascapelaksanaan. Pada tahapan awal (prapelaksanaan) mulai dari menebas, membuat pijakan di batang kelapa [nak?], hingga persiapan peralatan yang akan digunakan untuk pengambilan buah kelapa. Pada tahapan proses, data yang dikumpulkan mulai dari proses pemanjatan kelapa, pengumpulan kelapa, hingga proses pengasapan [Palai]. Data pada tahapan akhir (pascapelaksanaan) mulai dari pengemasan hasil pengasapan hingga penjualan ke pabrik pengolahan minyak kelapa.

Data yang akan dianalisis mengenai kosakata pembuatan kopra dalam BMDP mencakup tiga hal yaitu komponen makna, arti

dan makna kosakata, serta fungsi semantis. Ketiga submasalah tersebut dianalisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari pembuatan kopra di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

Komponen Makna

Hasil analisis berdasarkan komponen makna dibagi menjadi dua bagian yaitu berdasarkan alat dan proses pembuatan kopra. Data pembuatan kopra berupa alat dibagi menjadi enam ciri semantis yaitu berdasarkan asal bahan, cara penggunaan, fungsi, bentuk, pegangan, dan ketajaman. Hasil analisis data pembuatan kopra berupa proses dibagi menjadi tiga ciri semantis yaitu berdasarkan alat yang digunakan, cara penggunaan, dan fungsinya.

Tabel 1. Analisis Biner Komponen Makna Berupa Alat

Komponen Makna		Kosakata			
		pUgal?	kapa?	tmba?	takn
Asal bahan	besi	+	+	+	+
	kayu	+	+	+	+
Cara penggunaan	diayunkan	-	+	-	-
	dipikul	-	-	-	+
Fungsi	memotong	-	+	-	-
	membawa	-	-	-	+
Bentuk	panjang	+	-	+	+
	runcing	-	-	+	-

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan komponen makna dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis biner seperti di atas untuk membedakan makna suatu kata dengan kata yang lain. Kosakata yang memiliki sesuatu ciri diberi tanda plus (+) dan yang tidak memiliki ciri itu diberi tanda minus (-). Perbedaan makna pada kata [pUgal?] dan ketiga kata lainnya terletak pada ciri makna atau komponen makna yang ditandai dengan tanda (+). Konsep analisis ini kemudian diterapkan juga untuk membedakan makna

kata pada setiap data yang terkumpul dengan kata yang lain berdasarkan komponen makna yang telah ditentukan. Selanjutnya, komponen makna ini dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu persatu berdasarkan pengertian-pengertian yang dimilikinya seperti berikut.

Leksem [pUgal?] mempunyai komponen makna: -terbuat dari batu, +terbuat dari besi, -terbuat dari plastik, +terbuat dari kayu, -terbuat dari rotan, -terbuat dari bambu, -dengan cara digosok, +dengan cara digenggam, -dengan cara diayunkan,

+dengan cara ditekan, +dengan cara dicungkil, -dengan cara diangkat, -dengan cara ditarik, -dengan cara digesek, -dengan cara ditancapkan, -dengan cara dipikul, -dengan cara dianyam, -berfungsi untuk menjamkan, -berfungsi untuk memotong, +berfungsi untuk menggali, -berfungsi untuk memisahkan, -berfungsi untuk meneduhkan, -berfungsi untuk mengumpulkan, -berfungsi untuk menyatukan, -berfungsi untuk mengikat, -berfungsi untuk memindahkan, -berfungsi untuk membawa, -berbentuk persegi, -berbentuk persegi panjang, -berbentuk tebal, +berbentuk pipih, -berbentuk runcing, +berbentuk bulat, -berbentuk cekung, -berbentuk melengkung, -berjaring, +berbentuk panjang, -berbentuk pendek, +memiliki pegangan, -tidak memiliki pegangan, +benda tajam, -bukan benda tajam. Berdasarkan komponen makna tersebut, leksem penggalik adalah nomina yang mengacu pada suatu benda yang terbuat dari besi dan pegangan dari kayu. Penggalik digunakan dengan cara ditekan dan dicungkil yang berfungsi untuk menggali. Berbentuk pipih, bulat, dan panjang. Penggalik memiliki pegangan dan merupakan benda tajam.

Leksem [kapa?] mempunyai komponen makna: -terbuat dari batu, +terbuat dari besi, -terbuat dari plastik, +terbuat dari kayu, -terbuat dari rotan, -terbuat dari bambu, -dengan cara digosok, +dengan cara digenggam, +dengan cara diayunkan, -dengan cara ditekan, -dengan cara dicungkil, -dengan cara diangkat, -dengan cara ditarik, -dengan cara digesek, -dengan cara ditancapkan, -dengan cara dipikul, -dengan cara dianyam, -berfungsi untuk menjamkan, +berfungsi untuk memotong, -berfungsi untuk menggali, -berfungsi untuk memisahkan, -berfungsi untuk meneduhkan, -berfungsi untuk mengumpulkan, -berfungsi untuk menyatukan, -berfungsi untuk mengikat, -berfungsi untuk memindahkan, -berfungsi untuk membawa, -berbentuk persegi, -berbentuk persegi panjang, +berbentuk tebal, -berbentuk pipih, -berbentuk runcing, -berbentuk bulat, -berbentuk cekung, -berbentuk melengkung, -berjaring, -berbentuk panjang, +berbentuk pendek, +memiliki

pegangan, -tidak memiliki pegangan, +benda tajam, -bukan benda tajam. Berdasarkan komponen makna tersebut, leksem kapak adalah nomina yang mengacu pada suatu benda yang terbuat dari besi dan pegangan kayu. Digunakan dengan cara digenggam dan diayunkan. Kapak berfungsi untuk memotong. Berbentuk tebal dan pendek, memiliki pegangan dan bukan benda tajam.

Leksem [tomba?] mempunyai komponen makna: -terbuat dari batu, +terbuat dari besi, -terbuat dari plastik, +terbuat dari kayu, -terbuat dari rotan, -terbuat dari bambu, -dengan cara digosok, -dengan cara digenggam, -dengan cara diayunkan, +dengan cara ditekan, -dengan cara dicungkil, +dengan cara diangkat, -dengan cara ditarik, -dengan cara digesek, -dengan cara ditancapkan, -dengan cara dipikul, -dengan cara dianyam, -berfungsi untuk menjamkan, -berfungsi untuk memotong, -berfungsi untuk menggali, -berfungsi untuk memisahkan, -berfungsi untuk meneduhkan, +berfungsi untuk mengumpulkan, -berfungsi untuk menyatukan, -berfungsi untuk mengikat, +berfungsi untuk memindahkan, -berfungsi untuk membawa, -berbentuk persegi, -berbentuk persegi panjang, -berbentuk tebal, -berbentuk pipih, +berbentuk runcing, -berbentuk bulat, -berbentuk cekung, -berbentuk melengkung, -berjaring, +berbentuk panjang, -berbentuk pendek, +memiliki pegangan, -tidak memiliki pegangan, +benda tajam, -bukan benda tajam. Berdasarkan komponen makna tersebut, leksem tombak adalah nomina yang mengacu pada suatu benda yang terbuat dari besi dan pegangan dari kayu. Digunakan dengan cara ditekan dan diangkat. Tombak berfungsi untuk mengumpulkan dan memindahkan. Berbentuk runcing dan panjang, memiliki pegangan dan bukan benda tajam.

Leksem [takon] mempunyai komponen makna: -terbuat dari batu, +terbuat dari besi, -terbuat dari plastik, +terbuat dari kayu, -terbuat dari rotan, -terbuat dari bambu, -dengan cara digosok, -dengan cara digenggam, -dengan cara diayunkan, -dengan cara ditekan, -dengan cara dicungkil, -dengan cara diangkat, -dengan

cara ditarik, -dengan cara digesek, -dengan cara ditancapkan, +dengan cara dipikul, -dengan cara dianyam, -berfungsi untuk menjamkan, -berfungsi untuk memotong, -berfungsi untuk menggali, -berfungsi untuk memisahkan, -berfungsi untuk meneduhkan, -berfungsi untuk mengumpulkan, -berfungsi untuk menyatukan, -berfungsi untuk mengikat, +berfungsi untuk memindahkan, +berfungsi untuk membawa, -berbentuk persegi, -berbentuk persegi panjang, -berbentuk tebal, -berbentuk pipih, -berbentuk runcing, +berbentuk bulat, -berbentuk cekung,

-berbentuk melengkung, -berjaring, +berbentuk panjang, -berbentuk pendek, -memiliki pegangan, +tidak memiliki pegangan, -benda tajam, +bukan benda tajam. Berdasarkan komponen makna tersebut, leksem tangkun adalah nomina yang mengacu pada suatu benda yang terbuat dari besi dan kayu. Digunakan dengan cara dipikul. Tangkun berfungsi untuk memindahkan dan membawa sesuatu. Berbentuk bulat dan panjang, tidak memiliki pegangan dan bukan benda tajam.

Tabel 2. Analisis Biner Komponen Makna Berupa Proses

Komponen Makna		Kosakata			
		□asah	nak□?	□Up□l	□amb□?
Alat yang digunakan	batu asah	+	-	-	-
	kapak	-	+	-	-
	suik	-	-	-	-
Cara penggunaan	digenggam	+	+	+	-
	diayunkan	+	+	-	-
	dianyam	-	-	-	+
Fungsi	memisahkan	-	-	-	-
	menyatukan	-	-	+	+
	mengeringkan	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan komponen makna dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis biner seperti di atas untuk membedakan makna suatu kata dengan kata yang lain. Kosakata yang memiliki sesuatu ciri diberi tanda plus (+) dan yang tidak memiliki ciri itu diberi tanda minus (-). Perbedaan makna pada kata [□asah] dan ketiga kata lainnya terletak pada ciri makna atau komponen makna yang ditandai dengan tanda (+). Konsep analisis ini kemudian diterapkan juga untuk membedakan makna kata pada setiap data yang terkumpul dengan kata yang lain berdasarkan komponen makna yang telah ditentukan. Selanjutnya komponen makna ini dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu persatu berdasarkan pengertian-pengertian yang dimilikinya seperti berikut.

Leksem [□asah] memiliki komponen makna: +menggunakan batu asah, -menggunakan parang seleng, -menggunakan penggalik, -menggunakan penyareng, -menggunakan kapak, -menggunakan golok, -menggunakan tombak, -menggunakan tali kelapak, -menggunakan suik, -menggunakan tudong, -menggunakan parang potong, -menggunakan keranjang, -menggunakan tangkun, -menggunakan galah, -menggunakan karong, -menggunakan penyungkel, -menggunakan pungki, -menggunakan jarom karong, -menggunakan tali rapih, -menggunakan gunting, -menggunakan langkau, +dengan cara digosok, -dengan cara digenggam, -dengan cara diayunkan, -dengan cara ditekan, -dengan cara dicungkil, -dengan cara diangkat, -dengan cara ditarik, -dengan cara digesek,

-dengan cara ditancapkan, -dengan cara dipikul, -dengan cara dianyam, +berfungsi untuk menajamkan, -berfungsi untuk memotong, -berfungsi untuk menggali, -berfungsi untuk memisahkan, -berfungsi untuk menaiki, -berfungsi untuk membuat pijakan, -berfungsi untuk mengambil, -berfungsi untuk mengumpulkan, -berfungsi untuk menyatukan, -berfungsi untuk memindahkan, -berfungsi untuk membawa, -berfungsi untuk mengeringkan. Berdasarkan komponen makna tersebut, leksem ngasah adalah verba yang mengacu pada suatu kegiatan mengasah, menggunakan batu asah dengan cara digosok. Proses ngasah berfungsi untuk menajamkan.

Leksem [nakʔ?] memiliki komponen makna: -menggunakan batu asah, -menggunakan parang seleng, -menggunakan penggalik, -menggunakan penyareng, +menggunakan kapak, -menggunakan golok, -menggunakan tombak, -menggunakan tali kelapak, -menggunakan suik, -menggunakan tudong, -menggunakan parang potong, -menggunakan keranjang, -menggunakan tangkun, -menggunakan galah, -menggunakan karong, -menggunakan penyungkel, -menggunakan pungki, -menggunakan jarom karong, -menggunakan tali rapih, -menggunakan gunting, -menggunakan langkau, -dengan cara digosok, +dengan cara digenggam, +dengan cara diayunkan, -dengan cara ditekan, -dengan cara dicungkil, -dengan cara diangkat, -dengan cara ditarik, -dengan cara digesek, -dengan cara ditancapkan, -dengan cara dipikul, -dengan cara dianyam, -berfungsi untuk menajamkan, +berfungsi untuk memotong, -berfungsi untuk menggali, -berfungsi untuk memisahkan, -berfungsi untuk menaiki, +berfungsi untuk membuat pijakan, -berfungsi untuk mengambil, -berfungsi untuk mengumpulkan, -berfungsi untuk menyatukan, -berfungsi untuk memindahkan, -berfungsi untuk membawa, -berfungsi untuk mengeringkan. Berdasarkan komponen makna tersebut, leksem nakok adalah verba yang mengacu pada suatu kegiatan memotong sebagian batang kelapa,

menggunakan kapak dengan cara digenggam dan diayunkan. Proses nakok berfungsi untuk memotong dan membuat pijakan.

Leksem [ʔupʔ] memiliki komponen makna: -menggunakan batu asah, -menggunakan parang seleng, -menggunakan penggalik, -menggunakan penyareng, -menggunakan kapak, -menggunakan golok, +menggunakan tombak, -menggunakan tali kelapak, -menggunakan suik, -menggunakan tudong, -menggunakan parang potong, -menggunakan keranjang, -menggunakan tangkun, -menggunakan galah, -menggunakan karong, -menggunakan penyungkel, -menggunakan pungki, -menggunakan jarom karong, -menggunakan tali rapih, -menggunakan gunting, -menggunakan langkau, -dengan cara digosok, -dengan cara digenggam, -dengan cara diayunkan, +dengan cara ditekan, -dengan cara dicungkil, +dengan cara diangkat, -dengan cara ditarik, -dengan cara digesek, -dengan cara ditancapkan, -dengan cara dipikul, -dengan cara dianyam, -berfungsi untuk menajamkan, -berfungsi untuk memotong, -berfungsi untuk menggali, -berfungsi untuk memisahkan, -berfungsi untuk menaiki, -berfungsi untuk membuat pijakan, -berfungsi untuk mengambil, +berfungsi untuk mengumpulkan, +berfungsi untuk menyatukan, +berfungsi untuk memindahkan, -berfungsi untuk membawa, -berfungsi untuk mengeringkan. Berdasarkan komponen makna tersebut, leksem ngepol adalah verba yang mengacu pada suatu kegiatan mengepul, menggunakan tombak dengan cara ditekan dan diangkat. Proses ngasah berfungsi untuk mengumpulkan, menyatukan, dan memindahkan.

Leksem [ʔambi?] memiliki komponen makna: -menggunakan batu asah, -menggunakan parang seleng, -menggunakan penggalik, -menggunakan penyareng, -menggunakan kapak, -menggunakan golok, -menggunakan tombak, +menggunakan tali kelapak, -menggunakan suik, -menggunakan tudong, -menggunakan parang potong, -menggunakan keranjang, -menggunakan tangkun, -menggunakan galah, -menggunakan karong, -menggunakan

penyungkel, -menggunakan pungi, -menggunakan jarom karong, -menggunakan tali rapih, -menggunakan gunting, -menggunakan langkau, -dengan cara digosok, -dengan cara digenggam, -dengan cara diayunkan, -dengan cara ditekan, -dengan cara dicungkil, -dengan cara diangkat, -dengan cara ditarik, -dengan cara digesek, -dengan cara ditancapkan, -dengan cara dipikul, +dengan cara dianyam, -berfungsi untuk menajamkan, -berfungsi untuk memotong, -berfungsi untuk menggali, -berfungsi untuk memisahkan, -berfungsi untuk menaiki, -berfungsi untuk membuat pijakan, -berfungsi untuk mengambil, -berfungsi untuk mengumpulkan, +berfungsi untuk menyatukan, -berfungsi untuk memindahkan, -berfungsi untuk membawa, -berfungsi untuk mengeringkan. Berdasarkan komponen makna tersebut, leksem nyambik adalah verba yang mengacu pada suatu kegiatan mengikat, menggunakan tali kelapak. Proses nyambik berfungsi untuk menyatukan.

Arti Leksikal

Arti leksikal yang terdapat dalam data penelitian ini sebagai berikut.

Batu asah [batu asah] batu asah (n) Alat yang terbuat dari batu untuk mengasah (pisau atau benda tajam yang lain).

Parang seleng [paŋaŋ selŋŋ] parang seleng (n) Pisau besar (lebih besar daripada pisau biasa, tetapi lebih pendek daripada pedang); tengahnya bengkok.

Peggalik [pʊŋgalŋ?] penggali (n) Alat untuk menggali (linggis, cangkul, dan sebagainya).

Penyareng [pʊŋaŋŋŋ] penyaring (n) Alat untuk menyaring.

Kapak [kapa?] kapak (n) Alat yang terbuat dari logam, bermata, dan bertangkai panjang; beliung besar untuk menebang pohon (membelah kayu dan sebagainya).

Golok [golŋ?] golok (n) Parang; pedang yang pendek.

Tombak [tʊmba?] tombak (n) Senjata tajam dan runcing, bertangkai panjang, untuk menusuk dari jarak dekat atau jauh.

Tali kelapak [tali kulapa?] tali kelapa (n) Barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya) ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, menarik, dan sebagainya.

Suik [suŋ?] suik (n) Benda tajam yang runcing; digunakan untuk mengupas sabut kelapa. beliung besar untuk menebang pohon (membelah kayu dan sebagainya).

Makna Gramatikal

Makna gramatikal yang terdapat dalam data penelitian ini sebagai berikut.

Pengimbuhan (Afiksasi)

Prefiks PeN-

Penggalik [pʊŋgalŋ?] penggali

PeN- + gali: Menyatakan alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan tersebut pada bentuk dasar.

Penyareng [pʊŋaŋŋŋ] penyaring

PeN- + saring: Menyatakan alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan tersebut pada bentuk dasar.

Prefiks ŋ-

Ngasah [ŋasah] mengasah

ŋ- + asah = meN- + asah: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Nggalik [ŋgalŋ?] menggali

ŋ- + gali = meN- + gali: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Ngepol [ŋʊpʊl] mengepul

ŋ- + pul = meN- + pul: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Prefiks ŋ-

Nyareng [ŋaŋŋŋ] menyaring

ŋ- + saring = meN- + saring: Menyatakan

makna suatu perbuatan aktif transitif.

Nyampak [ŋampa?] menyampak

ŋ- + campak = meN- + campak: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Nyambik [ŋambŋ?] menyambik

□- + sambik = meN- + sambik: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Prefiks □-

Nyareng [□a□□□] menyaring

□- + saring = meN- + saring: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Nyampak [□ampa?] menyampak□- + campak = meN- + campak: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Nyambik [□amb□?] menyambik

□- + sambik = meN- + sambik: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Prefiks M-

Manjat [manjat] memanjat

M- + panjat = meN- + panjat: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Metek [mUt□?] memetik

M- + petik = meN- + petik: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Mbelah [mbulah]

M- + belah = meN- + belah: Menyatakan makna suatu perbuatan aktif transitif.

Akhiran (sufiks)

Ngeranjang [□u□anja□]

MeN- + keranjang + i = mengeranjangi: Menyatakan memberi sesuatu pada bentuk dasar.

Ngarongkan [□a□□□kan]

MeN- + karung + i = mengarungi: Menyatakan memberi sesuatu pada bentuk dasar.

Pemajemukan

Batu asah [batu asah] batu asah

Batu = benda keras dan padat yang berasal dari bumi atau planet lain, tetapi bukan logam.

Asah = gosok dengan benda keras (supaya runcing, berkilap, dan sebagainya).

Batu + Asah = batu yang digunakan untuk mengasah.

Parang seleng [pa□a□ sel□□] parang seleng

Parang = pisau besar (lebih besar daripada pisau biasa, tetapi lebih pendek daripada pedang)

Seleng = bagian tengahnya bengkok.

Parang seleng = parang yang bagian tengahnya bengkok.

Fungsi Semantis

Pendeskrisian fungsi semantis kosakata pembuatan kopra dalam penelitian ini sebagai berikut.

[batu asah] ‘batu asah’

Puja □asah pa□a□ pakai *batu asah*.

(Puja mengasah parang menggunakan *batu asah*.)

Berdasarkan fungsi semantisnya, leksem *batu asah* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai *peran semantis keterangan alat*. Hal itu karena leksem *batu asah* adalah alat yang digunakan pelaku dan fungsi semantis yang men empati posisi keterangan alat. *Puja* adalah *pelaku* karena peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat yaitu *ngasah*, sedangkan *parang* merupakan *sasaran* yang dikenai perbuatan oleh verba predikat.

[pa□a□ sel□□] ‘parang seleng’

Pa? Latip nUbas □□mp□t pakai *pa□a□ sel□□*.

(Pak Latip menebas rumput menggunakan *parang seleng*.)

Berdasarkan fungsi semantisnya, leksem *parang seleng* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai *peran semantis keterangan alat*. Hal itu karena leksem *parang seleng* adalah alat yang digunakan pelaku dan fungsi semantis yang menempati posisi keterangan alat. *Pak Latip* adalah *pelaku* karena peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat yaitu *nebas*, sedangkan *rumpot* merupakan *sasaran* yang dikenai perbuatan oleh verba predikat.

[pU□gal□?] ‘penggalik’

PU□gal□? dip□njam Pa? Joko.

(*Penggali* dipinjam Pak Joko.)

Berdasarkan fungsi semantisnya, leksem *penggalik* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai *sasaran*. Hal itu karena leksem *penggalik* adalah peserta yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat yaitu *dipinjam*. *Pak Joko* adalah *pelaku* karena peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat.

[pU□a□□□] ‘penyareng’

Sudi matahkan *pU□a□□□*.

(Sudi mematahkan *penyaring*.)

Berdasarkan fungsi semantisnya, leksem *penyareng* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai *sasaran*. Hal itu karena *penyareng* dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat yaitu *mematahkan*. *Sudi* adalah *pelaku* karena peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat.

[kapa?] 'kapak'

Kapa? dipakai Sandi.

(*Kapak* dipakai oleh Sandi.)

Berdasarkan fungsi semantisnya, leksem *kapak* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai *sasaran*. Hal itu karena leksem *kapak* adalah peserta yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat yaitu *dipakai*. *Sandi* adalah *pelaku* karena peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan kosakata pembuatan kopra dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Kecamatan Sungai Kakap diperoleh 44 leksem. Data tersebut dibagi berdasarkan ruang lingkup penelitian yaitu, 21 kosakata berupa alat dan 23 kosakata berupa proses. Hasil analisis berdasarkan komponen makna dibagi menjadi dua bagian yaitu berdasarkan alat dan proses pembuatan kopra. Data pembuatan kopra berupa alat dibagi menjadi enam ciri semantis dan proses dibagi menjadi tiga ciri semantis.

Berdasarkan analisis arti dan makna kosakata pembuatan kopra dalam BMDP di Kecamatan Sungai Kakap diperoleh 43 arti leksikal dan 33 makna gramatikal yang terbagi menjadi 27 leksem pengimbuhan dan 6 leksem pemajemukan. Hasil analisis fungsi semantis terbagi menjadi dua bagian yaitu data berupa alat pembuatan kopra terdapat 15 leksem berada pada posisi objek, maka dapat menduduki fungsi

Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

semantis berupa sasaran dan peran semantis keterangan alat. Data berupa proses pembuatan kopra terdapat 22 leksem menduduki posisi predikat dan terbagi menjadi 19 leksem yang berfungsi menentukan subjek sebagai pelaku serta 3 leksem yang berfungsi sebagai pengalam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran berupa rujukan pada peneliti yang akan datang untuk dapat melanjutkan penelitian serupa mengenai mengkaji kosakata Bahasa Melayu Dialek Pontianak dengan objek yang berbeda maupun meneruskan data yang telah dihimpun oleh peneliti. Penelitian yang berkaitan dengan kosakata dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak dimungkinkan akan menemukan hal-hal baru jika dilakukan pada jenis objek yang berbeda. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai pembandingan atau sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain dalam ruang lingkup internal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura maupun ruang lingkup eksternal institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Patriantoro. 1989. *Dialektologi Bahasa Melayu di Kalimantan Barat*. Pontianak: FKIP Untan.

